

EKSISTENSI PANDORA BOX SEKTOR PERIKANAN TANGKAP KAWASAN INDONESIA TIMUR

Gigih Pratomo¹, Mega Rosdiana¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
gigih.pratomo@gmail.com; mega.rosdiana@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan dan pelestarian sumber daya perikanan tangkap merupakan salah satu penerapan kebijakan *Millenium Development Goals* (MDGs) pada Kawasan Indonesia Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi eksistensi Pandora box pada sektor perikanan tangkap Kawasan Indonesia Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Variabel yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Infrastruktur Jalan, Infrastruktur listrik, Jumlah Rumah Tangga Usaha perikanan, Jumlah Kapal Motor, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Koperasi aktif, Luas Area Budidaya Perikanan. Metoda analisis menggunakan regresi linear berganda dengan model data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya eksistensi Pandora Box dalam sumber daya perikanan tangkap Indonesia akan mengakibatkan berlakunya *nature curse*. *Nature curse* akan mengakibatkan eksploitasi sumber daya perikanan tangkap yang besar namun tidak akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kawasan Indonesia Timur.

Kata Kunci: *Pandora Box, Kutukan Sumber Data, Sumber Daya Alam, Perikanan Tangkap, Kesejahteraan*

1. PENDAHULUAN

Kotak Pandora apabila dikaitkan dengan ekonomi adalah suatu kondisi di mana sebuah sektor yang dominan dan kaya akan sumber daya alam pada kondisi tertentu akan memberikan dampak negatif terhadap perekonomian. Hal ini dimaksudkan bahwa Kotak Pandora akan merefleksikan dampak negative dari eksploitasi sumber daya tertentu secara terus menerus tanpa mempertimbangkan kaidah pembangunan berkelanjutan. Penguasaan terhadap sumber daya yang besar akan memberikan dampak eksploitasi yang berpengaruh negative terhadap perekonomian (Pratomo, Mahmudah, dan Wardhono, 2011). Eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam dengan intensitas tinggi akan menyebabkan berlakunya *nature curse* dalam sektor perekonomian (Qori'ah, Pratomo dan Indrawati, 2011). Kotak Pandora akan memberikan kontribusi negatif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat yang berkaitan langsung dengan sumber daya alam yang dieksploitasi.

Salah satu sumber daya alam yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan menjadi sumber daya ekonomi dan yang mempunyai indikasi adanya kotak Pandora adalah sumber daya perikanan. Sumber daya perikanan menjadi salah satu sektor potensial dalam perekonomian karena Indonesia mayoritas mempunyai luas areal lautan yang luas dan kekayaan laut yang besar. Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah kekayaan laut dan perikanan terutama pada wilayah Kawasan Indonesia Timur. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya potensi kelautan

Indonesia mencapai 1,2 triliun dolar AS per tahun yang meliputi 11 sektor, yakni perikanan tangkap, perikanan budi daya, industri pengolahan hasil perikanan, industri bioteknologi kelautan, pertambangan dan energi, sektor pariwisata bahari, hutan mangrove, perhubungan laut, sumber daya wilayah pulau-pulau kecil, dan sumber daya alam nonkonvensional (Puryono, 2016).

Potensi kelautan Indonesia yang besar pada dasarnya mampu memberikan kesejahteraan kepada masyarakat di wilayah tersebut. Realita potensi kelautan Indonesia yang tinggi bertolak belakang dengan kontribusi yang disumbangkan sektor perikanan terhadap total PDB nasional yaitu kurang dari 3 persen, dan menyumbang 10 persen lapangan pekerjaan (BPS, 2015). Fenomena ini menunjukkan bahwa potensi kekayaan alam kelautan yang besar tidak selalu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian disuatu daerah. Apabila ditinjau dari besarnya potensi kelautan Indonesia, kontribusi yang disumbangkan terhadap PDB nasional tergolong rendah, dan minimnya lapangan pekerjaan yang mampu disediakan oleh sektor kelautan dan perikanan menjadi salah satu penyebab kemiskinan masyarakat yang hidup di wilayah pesisir.

Masyarakat pesisir yang dekat dengan sumber daya perikanan yang besar cenderung mempunyai permasalahan kemiskinan (Pratomo, 2017). Masyarakat pesisir identik dengan permasalahan kemiskinan yang disebabkan karena keterbatasan aspek pendidikan, pengetahuan, produktivitas dan pendapatan (Sigalla, 2014). Kemiskinan merupakan suatu kondisi yang saling berkaitan dimana adanya perangkat kemiskinan yang

mematikan peluang usaha masyarakat miskin (Chambers, 1995). Kemiskinan dinegara berkembang disebabkan karena tingkat pendapatan rendah, keterbatasan sumber daya, tingkat kesehatan rendah, pendidikan rendah, ketidakadilan hukum, kerentanan kriminalitas, ketidakberdayaan terhadap kekuatan politik (Haring, 1972). Oleh karena itu, pemerintah telah mengimplementasikan berbagai program pengentasan kemiskinan wilayah pesisir yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat pesisir, peningkatan jiwa kewirausahaan kelautan dan perikanan serta peningkatan kualitas lingkungan.

Fenomena lain terkait kekayaan laut Indonesia adalah jumlah rumah tangga sektor perikanan laut yang berbanding terbalik dengan kekayaan laut di Indonesia. Kontribusi sektor perikanan laut sangat kecil dibandingkan dengan sektor lain dalam perekonomian daerah. Berdasarkan data Sensus Pertanian Tahun 2013 ditunjukkan bahwa rumah tangga usaha di subsektor perikanan tercatat dalam hasil ST2013 sebanyak 2,05 juta rumah tangga, sedangkan jumlah rumah tangga usaha di subsektor lain yaitu di subsektor perkebunan sebanyak 12,77 juta rumah tangga, subsektor peternakan 12,97 juta rumah tangga, dan di subsektor kehutanan sebanyak 6,78 juta rumah tangga (BPS, 2013). Sektor perikanan tangkap mempunyai penyerapan tenaga kerja yang rendah (BPS, 2013). Hal ini dibuktikan dengan besarnya masyarakat yang bekerja pada sektor perikanan laut yang mencapai 0,93 juta jiwa dari seluruh tenaga kerja di Indonesia. Rendahnya penyerapan tenaga kerja mengindikasikan bahwa sektor perikanan belum dikelola secara optimal oleh masyarakat terkait potensi besarnya kekayaan alam laut Indonesia. Eksploitasi sumber daya suatu sektor perekonomian memberikan sebuah konsekuensi adanya eksistensi Pandora Box (Wardhono Pratomo, Qori'ah, dan Yulia Indrawati, 2011)

Pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian di Kawasan Indonesia Timur yang didasarkan pada *Millenium Development Goals* (MDGs) (Lako, 2014). Salah satu kebijakan pemerintah dalam upaya optimalisasi sumber daya perikanan Kawasan Indonesia Timur adalah melalui pembangunan infrastruktur sebagai faktor penunjang kegiatan ekonomi. Pembangunan infrastruktur memberikan dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat pesisir (Pratomo, 2017). Pemerintah memberikan perhatian khusus dalam pembangunan infrastruktur yang mencakup infrastruktur jalan, listrik, lembaga keuangan, pengembangan areal serta prasarana lain seperti kapal penangkap ikan yang memadai. Hal ini menunjukkan adanya urgensi dalam

mengidentifikasi eksistensi adanya kotak Pandora pada sektor perikanan tangkap yang telah memperoleh perhatian khusus oleh pemerintah dengan pembangunan dan pengembangan infrastruktur pada Kawasan Indonesia Timur.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2013) mendefinisikan penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, objek penelitian, sampel, data, sumber data, maupun metodologinya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Murdini (2013) data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui studi kepustakaan yaitu dengan membaca kepustakaan seperti buku-buku literatur, diktat-diktat kuliah, majalah-majalah, jurnal-jurnal, buku-buku yang berhubungan dengan pokok penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Infrastruktur Jalan, Infrastruktur listrik, Jumlah Rumah Tangga Usaha perikanan, Jumlah Kapal Motor, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Koperasi aktif, Luas Area Budidaya Perikanan. Sumber data diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.

Populasi penelitian ini adalah 4 (empat) Provinsi di Kawasan Indonesia Timur. Menurut Wijaya (2013), sampel adalah bagian dari populasi yang diambil atau ditentukan berdasarkan karakteristik tertentu. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan beberapa kriteria antara lain: 1) Provinsi penerima dana BLM program PNPM Mandiri KP; 2) Provinsi dengan proporsi wilayah pesisir $\geq 5\%$ dibanding luas wilayah provinsi keseluruhan; 3) Kontribusi PDRB subsektor Perikanan $\geq 1\%$ terhadap total PDRB Provinsi periode 2005-2016. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel penelitian diperoleh 4 Provinsi yaitu Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat.

Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda digunakan karena model yang diteliti memiliki lebih dari dua variabel (Ariefianto, 2012). Penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda *Pandora Box Modell* dengan persamaan sebagai berikut :

$$PDRB_{it} = \alpha_0 + \alpha_1Jalan_{it} + \alpha_2Listrik_{it} + \alpha_3RTP_{it} + \alpha_4KMPI_{it} + \alpha_5IPM_{it} + \alpha_6Koperasi_{it} +$$

$$\alpha_7 \text{Area}_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

- PDRB_{it} : Produk Domestik Regional Bruto subsektor Perikanan di propinsi ke-i pada tahun ke- t;
- Jalan_{it} : Jumlah infrastruktur jalan di propinsi ke-i pada tahun ke- t;
- Listrik_{it} : Jumlah daya listrik yang terpasang di propinsi ke-i pada tahun ke- t;
- RTP_{it} : Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan di propinsi ke-i pada tahun ke- t;
- KMPI_{it} : Jumlah Kapal motor penangkap ikan di propinsi ke-i pada tahun ke- t;
- IPM_{it} : Indeks Pembangunan Manusia di propinsi ke-i pada tahun ke- t;
- koperasi_{it} : Jumlah Koperasi yang aktif di propinsi ke-i pada tahun ke- t;
- Area_{it} : Luas Area Perikanan di propinsi ke-i pada tahun ke- t;
- α_0 : Konstanta;
- $\alpha_1 \dots \alpha_7$: parameter
- ϵ_{it} : standart error

Pemilihan model panel data menggunakan uji chow dan uji hausmann. Uji Chow digunakan untuk membandingkan pemakaian model mana yang lebih baik antara pemodelan *fixed effects model* atau *common effects model* (CEM) melalui F-test (Ajija, 2011). Pemilihan model data menggunakan uji Hausman (Hausman test) adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan dalam memilih apakah menggunakan *fixed effect model* atau *random effect model* (Ajija, 2011).

Tabel 1 Hasil Uji Chow dan Uji Hausmann

Kriteria	Nilai	Perbandingan	Keputusan
Prob. F	0.0005	Prob. F < α 5%	FEM
α 5%	0.05		
Prob. Chi-square	0.0000	Prob. Chi-square < α 5%	FEM
α 5%	0.05		

Sumber : data diolah 2018

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai probabilitas F Hitung sebesar 0,00 lebih kecil dibandingkan dengan nilai α sebesar 5% (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel jalan, listrik, RTP, KMPI, IPM, Koperasi dan area secara serempak berpengaruh signifikan terhadap PRDB selama periode 2005-2016. Nilai koefisien

Uji model panel data menggunakan asumsi klasik yang mencakup linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, normalitas. Uji hipotesis penelitian menggunakan uji t-statistik, uji F statistik, dan Koefisien Determinasi (R^2). Menurut Ariefianto (2012) uji t-statistik merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji koefisien regresi, termasuk *intercept* secara individu. Menurut Ariefianto (2012), uji F statistik merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh sekelompok variabel bebas terhadap variabel terikat pada koefisien regresi secara bersamaan. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data observasi (Priadana & Muis, 2009).

3. PEMBAHASAN

Pemilihan model panel data dilakukan dengan menggunakan uji chow dan uji haussman. Uji Chow dilakukan untuk menentukan pilihan model *fixed effects model* (FEM) atau *Common effects model* (CEM). Uji Uji Hausmann dilakukan untuk menentukan model yang tepat digunakan antara *fixed effect model* (FEM) atau *random effects model* (REM). Berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman ditunjukkan bahwa model penelitian *Pandora box modell* menggunakan *fixed effects model* (FEM). Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas F-hitung sebesar 0,0005 yang lebih kecil dibandingkan dengan α sebesar 5%. Di sisi lain, nilai probailitas chi square sebesar 0.0000 lebih kecil dibandingkan dengan α sebesar 5%.

determinasi penelitian sebesar 89,22 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jalan, listrik, RTP, KMPI, IPM, Koperasi dan area dapat menjelaskan PDRB Kawasan Indonesia Timur periode 2005-2016 sebesar 89,22 % sisanya sebesar 10,78 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Tabel 2 Hasil Analisis Eksistensi Pandora Box Sektor Perikanan Tangkap Kawasan Indonesia Timur**

Variabel	Koefisien	T-Hitung	Probabilitas	α	Keputusan
Jalan	0,034239	2,898678	0,0063	0,05	Signifikan*
Listrik	81,77869	3,249562	0,0025	0,05	Signifikan*
RTP	-0,346082	-2,365896	0,0233	0,05	Signifikan*
KMPI	-4,955746	-4,290041	0,0001	0,05	Signifikan*
IPM	-1530,923	-1,593119	0,1196	0,05	Tidak Signifikan

Koperasi	21,43979	2,324685	0,0257	0,05	Signifikan*
Area	-0,190693	-0,588568	0,5597	0,05	Tidak Signifikan
C	159448,8	2,210231	0,0334	0,05	Signifikan*
R-squared			0,915149		
Adjusted R-squared			0,892216		
F-statistic			39,90578		
Prob(F-statistic)			0,000000		

Sumber : data diolah 2018

Keterangan:

*Signifikan dengan nilai α 5%

**Lolos uji asumsi klasik linearitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalisa

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jalan, listrik dan koperasi signifikan berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir di Kawasan Indonesia Timur. Nilai probabilitas variabel jalan sebesar 0,0063, variabel listrik sebesar 0,0025, variabel koperasi sebesar 0,0257 yang lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai α sebesar 5 % atau 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa apabila peningkatan infrastruktur jalan sebesar 1 Km akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kawasan Indonesia Timur sebesar 0,034 Miliar Rupiah, namun apabila infrastruktur jalan mengalami penurunan seperti kerusakan jalan sebesar 1 Km maka akan menurunkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kawasan Indonesia Timur sebesar 0,034 Miliar Rupiah. Apabila terjadi peningkatan infrastruktur listrik sebesar 1 KVA maka akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kawasan Indonesia Timur sebesar 81,77869 Miliar Rupiah, namun apabila ada penurunan infrastruktur listrik sebesar 1 KVA maka akan menurunkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kawasan Indonesia Timur 81,77869 Miliar Rupiah. Infrastruktur keuangan apabila dikembangkan sebesar 1 unit akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat Kawasan Indonesia Timur. Apabila terjadi peningkatan infrastruktur keuangan (koperasi) maka akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kawasan Indonesia Timur sebesar 21,43979 Miliar Rupiah, namun apabila ada penurunan infrastruktur keuangan (koperasi) sebesar 1 unit maka akan menurunkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kawasan Indonesia Timur 21,43979 Miliar Rupiah.

Di sisi lain, variabel rumah tangga perikanan (RTP) dan Kapal (KMPI) mempunyai pengaruh negative terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir Kawasan Indonesia Timur. Hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas variabel RTP sebesar 0,0233 dan variabel KMPI sebesar 0,0001 yang nilainya lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai α sebesar 5 % atau 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan jumlah rumah tangga

perikanan (RTP) sebesar 1 jiwa maka akan menurunkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kawasan Indonesia Timur sebesar 0,346 Miliar Rupiah, namun apabila ada kenaikan jumlah rumah tangga perikanan (RTP) sebesar 1 jiwa maka akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kawasan Indonesia Timur 0,346 Miliar Rupiah. Apabila terjadi peningkatan jumlah kapal motor penangkap ikan (KMPI) sebesar 1 unit maka akan menurunkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kawasan Indonesia Timur sebesar 4,955 Miliar Rupiah, namun apabila ada kenaikan jumlah kapal motor penangkap ikan (KMPI) sebesar 1 unit maka akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kawasan Indonesia Timur 4,955 Miliar Rupiah.

Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Luas Area tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir Kawasan Indonesia Timur. Hal ini menunjukkan perubahan pada variabel IPM dan Luas Area tidak akan mempengaruhi fluktuasi dan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kawasan Indonesia Timur. Konstanta signifikan yang mengindikasikan bahwa apabila seluruh variabel penelitian tidak mempengaruhi atau tetap maka nilai Produk Domestik Regional Bruto adalah sebesar 159448,8 Miliar Rupiah.

Implementasi kebijakan dalam mengembangkan infrastruktur jalan, listrik dan koperasi menunjukkan adanya indikasi perbaikan kesejahteraan bagi masyarakat pesisir Kawasan Indonesia Timur. Hal ini dimaksudkan dengan adanya peningkatan kualitas dan kuantitas jalan, listrik serta lembaga keuangan maka perekonomian Kawasan Indonesia Timur akan lebih cepat tumbuh dibandingkan periode sebelumnya. Peningkatan ini memberikan kontribusi positif terhadap mekanisme pasar pada Kawasan Indonesia Timur. Masyarakat pesisir yang cenderung lebih dekat dengan permasalahan kemiskinan akan terbantu untuk memperoleh hak ekonomi dalam pemanfaatan akses jalan, listrik dan lembaga keuangan. Fenomena ini didasarkan masih besarnya luas lahan pertanian atau hutan yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat yang

menjadi potensi namun juga menjadi hambatan. Masyarakat pesisir akan lebih mempunyai peluang dalam mengembangkan kegiatan ekonominya dengan kondisi jalan yang memadai untuk mendistribusikan hasil tangkapan ikan dan hasil laut kepada konsumen dengan daya tawar yang cukup tinggi.

Masyarakat pesisir juga dapat memanfaatkan akses listrik untuk perekayasa hasil tangkapan ikan dan hasil laut lainnya melalui industri rumahan untuk mengolah hasil laut lebih lanjut. Pengolahan lebih lanjut atas hasil laut dengan infrastruktur listrik yang memadai akan meningkatkan nilai tambah pada harga hasil laut petani. Lembaga keuangan yang memadai akan memberikan dampak positif adanya potensi penyaluran kredit untuk nelayan maupun masyarakat pesisir lainnya untuk meningkatkan kapasitas dan daya tawarnya dalam perekonomian. Hal ini didasarkan pada rendahnya kesadaran dan akses masyarakat pesisir pada lembaga keuangan dan masih bergantungnya pada akses kredit tradisional yang berbunga tinggi. Peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat pesisir dengan adanya peningkatan infrastruktur akan mendorong adanya peningkatan kesejahteraan dalam jangka panjang.

Peningkatan Jumlah rumah tangga perikanan pada Kawasan Indonesia Timur cenderung berdampak negatif pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini diindikasikan karena mayoritas masyarakat pesisir mempunyai kualitas sumber daya manusia yang rendah dibandingkan sektor lainnya dalam perekonomian. Masyarakat pesisir cenderung tidak mempunyai wawasan dan pengetahuan mengenai perkembangan usaha penangkapan ikan modern untuk meningkatkan hasil tangkapannya. Kondisi ini menunjukkan adanya fenomena Kotak Pandora dalam sumber daya perikanan tangkap. Peningkatan RTP sebagai salah satu kebijakan MDG's pada sektor perikanan akan memberikan sebuah ledakan jumlah tenaga kerja pada sektor tersebut apabila tanpa adanya pelatihan dan ketrampilan modern. Kualitas sumber daya manusia yang rendah menyebabkan daya tawar nelayan menjadi rendah karena barang yang dihasilkan merupakan barang yang tidak tahan lama dan mempunyai penyusutan ekonomi yang tinggi.

Fenomena lain upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kapal untuk nelayan juga mempunyai indikasi adanya kotak Pandora dalam sektor perikanan Kawasan Indonesia Timur. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatkan jumlah kapal berdampak menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir di Kawasan Indonesia Timur. Logika ekonomi seharusnya menunjukkan peningkatan

jumlah kapal maka memberikan potensi untuk eksploitasi sumber daya perikanan yang besar yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Realita pada sektor perikanan tangkap menunjukkan fakta yang bertolak belakang karena mayoritas kapal nelayan kurang memadai untuk menangkap ikan. Nelayan mayoritas mempunyai kapal motor dengan ukuran dibawah 10 Gross Ton (GT) yang memberikan hambatan untuk mengeksplorasi dan eksploitasi kekayaan alam laut Indonesia. Hambatan tersebut disebabkan karena kapal dibawah 10 GT tidak dapat berlayar hingga tengah laut karena rentan terhadap gelombang air yang tinggi dan angin yang kencang. Hambatan ini memberikan indikasi kinerja nelayan laur menjadi tidak optimal karena sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam menggali potensi kekayaan laut Indonesia. Sarana dan prasarana yang kurang memadai mengakibatkan kontribusi sektor perikanan laut/tangkap rendah dalam perekonomian. Kontribusi yang rendah dalam perekonomian dan jumlah rumah tangga perikanan (nelayan) merefleksikan sebuah potensi kemiskinan pada sektor perikanan laut di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Variabel jalan, listrik dan koperasi signifikan berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir di Kawasan Indonesia Timur. Jumlah rumah tangga perikanan (RTP) dan Kapal (KMPI) mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir Kawasan Indonesia Timur. IPM dan luas area tidak berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Kawasan Indonesia Timur. Jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP) dan Jumlah Kapal (KMPI) yang berpengaruh negative terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Kawasan Indonesia Timur menunjukkan adanya eksistensi *Pandora Box* dalam sumber daya perikanan tangkap Indonesia akan mengakibatkan berlakunya *nature curse*. *Nature curse* akan mengakibatkan eksploitasi sumber daya perikanan tangkap yang besar namun tidak akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kawasan Indonesia Timur. Kotak Pandora sumber daya perikanan tangkap akan terjadi apabila pemerintah meningkatkan jumlah RTP tanpa adanya pelatihan penangkapan ikan secara modern dan meningkatkan jumlah kapal yang tidak modern dan memadai untuk menangkap hasil ditengah laut.

Pemerintah merumuskan kebijakan khusus dalam menata ulang distribusi tenaga kerja pada sektor perikanan tangkap dengan melakukan pelatihan dan workshop terkait pengembangan proses penangkapan ikan maupu hasil laut lainnya pada perairan Kawasan Indonesia Timur yang luas.

Pemerintah memberikan bantuan kapal yang berkapasitas lebih dari 10 GT agar nelayan mampu mengeksploitasi hasil laut Indonesia Timur agar hasil yang diperoleh lebih optimal. Pemerintah memberikan pengawasan yang ketat terhadap eksploitasi *illegal fishing* yang dilakukan oleh nelayan gelap negara lain yang akan merugikan masyarakat pesisir di Indonesia Timur.

REFERENSI

- Adisasmita, R. 2015. *Analisis Pembangunan Wilayah; Kepulauan, Kelautan, Maritim, Terisolasi, Terpencil, Tertinggal, Perbatasan, Pesisir, Pulau-Pulau Kecil, Archipelago, dan Semeja*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ajija, S.R., et al. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ariefianto, M.D. 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gujarati, D. N. & Porter, D.C. 2009. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Terjemahan oleh Eugenia Mardanugraha. 2010. Jakarta: Salemba Empat.
- Lako, A. 2014. *Green Economy, Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Mardjoeki. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Utara Daerah Kabupaten Cirebon*. Jurnal Ekonomi. 1(1) : 52 – 57.
- Murdini, I.A.K., Agung, A.A.P., & Martiningsih, N.G.E. 2013. *Pengaruh PNPM-MKP Terhadap Peningkatan Pendapatan Kelompok Tani Ikan Desa Pering Kecamatan Blahbatu Kabupaten Gianyar*. Jurnal Alam Lestari. 1(2) : 112 – 123.
- Pratomo, G., Mahmudah, N.R., Wardhono, A. 2012. “ Political Of Land Area Special Region Yogyakarta: A Democracy Or Monarchy Issue?”, *The 11th IRSA International Conference: :Natural Resources, Environment and People’s Welfare in Decentralized Indonesia*”, Padang, 9-11 Juli 2012.
- Pratomo, G. 2017. “ Anatomy And The Effect Of Capture Fisheries’ Business Competition On The Level Of Prosperity Of Coastal Community: A Case Study In Puger, Jember, East Java”, *The 6th International Institute: Maritime Infrastructure and Regional Development*, Manado, 17-18 Juli 2017
- Pratomo, G. 2017. “Analysis Of Effect Of Social And Economic Infrastructure Development To The Economy Of Coastal Areas In East Java Province”, *The Spirit Of Society Journal*, 1(1): 21-36.
- Priadana, M.S. & Muis, S. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Puryono, S. 2016. *Mengelola Laut Untuk Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Qori’ah, C.G., Pratomo, G., Indrawati, Y. 2011. “ Regional Enlargement on Forest Management in Indonesia: Economic Optimalization or Exploitation?”, *The 3rd IRSA International Institute: “Regional Development and Finances: Challenges for Expanding and Financing Public Services in the Decentralized Era*, Banjarmasin, 19-21 Juli 2011.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, S. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Todaro, M.P. & Smith, S.C. 2009. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*. Terjemahan oleh Andri Yelvi. 2009. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wardhono, A., Pratomo, G., Qori’ah, C.G., Indrawati, Y. 2012. “Existence Of Groundwater Resources In The Economy; Exploration Or Exploitation?”, *The 11th IRSA International Conference: :Natural Resources, Environment and People’s Welfare in Decentralized Indonesia*”, Padang, 9-11 Juli 2012.
- Wijayanti, L. & Ihsannudin. 2013. *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan*. Jurnal Agriekonomika. 2 (2) : 1 – 12.
- Wijaya, T. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yusuf, M.J. 2013. *Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kabupaten Nunukan*. Jurnal Ilmu Pemerintahan. 1 (4) : 1594 – 1607.